

**UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DENGAN MODEL
PEMBELAJARAN *ACTIVE LEARNING* TIPE *PICTURE
AND PICTURE* PADA MATA PELAJARAN IPS MATERI
LINGKUNGAN DI KELAS II.B MI MIFTAHUL
JANNAH KENTEN KECAMATAN
BANYUASIN PALEMBANG**



Oleh

**Nama : Ernawati
Nim : 1204009**

Skripsi

**Diajukan Kepada Program Studi Kualifikasi S1 Melalui DMS
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I.)**

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) RADEN FATAH
PALEMBANG
2015**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sistem pendidikan di Indonesia ternyata telah mengalami banyak perubahan. Perubahan-perubahan itu terjadi karena telah dilakukan berbagai usaha pembaharuan dalam pendidikan. Akibat pengaruh itu pendidikan semakin mengalami kemajuan. Sejalan dengan kemajuan tersebut, maka dewasa ini pendidikan di sekolah-sekolah telah menunjukkan perkembangan yang sangat pesat. Perkembangan itu terjadi karena terdorong adanya pembaharuan tersebut, sehingga di dalam pengajaran pun guru selalu ingin menemukan metode dan peralatan baru yang dapat memberikan semangat belajar bagi semua siswa. Bahkan secara keseluruhan dapat dikatakan bahwa pembaharuan dalam sistem pendidikan yang mencakup seluruh komponen yang ada. Pembangunan di bidang pendidikan barulah ada artinya apabila dalam pendidikan dapat dimanfaatkan sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan bangsa Indonesia yang sedang membangun. Pada hakekatnya kegiatan belajar

mengajar adalah suatu proses interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan siswa dalam satuan pembelajaran.

Guru sebagai salah satu komponen dalam proses belajar mengajar merupakan pemegang peran yang sangat penting. Guru bukan hanya sekedar penyampai materi saja, tetapi lebih dari itu guru dapat dikatakan sebagai sentral pembelajaran. Sebagai pengatur sekaligus pelaku dalam proses belajar mengajar, gurulah yang mengarahkan bagaimana proses belajar mengajar itu dilaksanakan. Karena itu guru harus dapat membuat suatu pengajaran menjadi lebih bermakna, juga menarik sehingga bahan pelajaran yang disampaikan akan membuat siswa merasa senang dan merasa perlu untuk mempelajari bahan pelajaran tersebut.

Guru mengemban tugas yang berat untuk tercapainya tujuan pendidikan nasional yaitu meningkatkan kualitas manusia Indonesia, manusia seutuhnya yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, berkepribadian, berdisiplin, bekerja keras, tangguh, bertanggung jawab, mandiri, cerdas dan terampil serta sehat jasmani dan rohani, juga harus mampu menumbuhkan dan memperdalam rasa cinta terhadap tanah air, mempertebal semangat kebangsaan dan rasa kesetiakawanan sosial. Sejalan dengan itu pendidikan nasional akan mampu mewujudkan manusia-manusia pembangunan dan membangun dirinya sendiri serta bertanggung jawab atas pembangunan bangsa. Berhasilnya tujuan pembelajaran ditentukan

oleh banyak faktor di antaranya adalah faktor guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar, karena guru secara langsung dapat mempengaruhi, membina dan meningkatkan kecerdasan serta keterampilan siswa.

Untuk mengatasi permasalahan di atas dan guna mencapai tujuan pendidikan secara maksimal, peran guru sangat penting dan diharapkan guru memiliki cara/metode mengajar yang baik dan mampu memilih model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan konsep-konsep mata pelajaran yang akan disampaikan. Untuk itu diperlukan suatu upaya dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan dan pengajaran salah satunya adalah dengan memilih strategi atau cara dalam menyampaikan materi pelajaran agar diperoleh peningkatan hasil belajar siswa khususnya pelajaran IPS. Misalnya dengan membimbing siswa untuk bersama-sama terlibat aktif dalam proses pembelajaran dan mampu membantu siswa berkembang sesuai dengan taraf intelektualnya akan lebih menguatkan pemahaman siswa terhadap konsep-konsep yang diajarkan. Pemahaman ini memerlukan minat dan motivasi. Tanpa adanya minat menandakan bahwa siswa tidak mempunyai motivasi untuk belajar.

Dari pengamatan penulis melalui penelitiannya dikelas IIB MI Miftahul Jannah dari 30 siswa, 8 siswa dapat menjawab soal dengan benar, 22 siswa tidak dapat menjawab soal dengan benar. Berdasarkan pengalaman penulis di lapangan tersebut, kegagalan dalam belajar rata-

rata dihadapi oleh sejumlah siswa yang tidak memiliki dorongan belajar. Hal ini disebabkan karena guru dalam proses belajar mengajar hanya menggunakan metode ceramah, tanpa menggunakan alat peraga, dan materi pelajaran tidak disampaikan secara kronologis¹.

Untuk itu dibutuhkan suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru dengan upaya membangkitkan motivasi belajar siswa, misalnya dengan membimbing siswa untuk terlibat langsung dalam kegiatan yang melibatkan siswa serta guru yang berperan sebagai pembimbing untuk menemukan konsep IPS. Motivasi tidak hanya menjadikan siswa terlibat dalam kegiatan akademik, motivasi juga penting dalam menentukan seberapa jauh siswa akan belajar dari suatu kegiatan pembelajaran atau seberapa jauh menyerap informasi yang disajikan kepada mereka. Siswa yang termotivasi untuk belajar sesuatu akan menggunakan proses kognitif yang lebih tinggi dalam mempelajari materi itu, sehingga siswa itu akan menyerap dan mengendapkan materi itu dengan lebih baik serta dapat meningkatkan hasil belajar kesiapan anak, sehingga menghasilkan penguasaan materi yang optimal bagi siswa.

Karenanya pada kesempatan ini penulis akan mencoba menggunakan model pembelajaran *active learning* tipe *picture and picture*. Pada tipe ini guru dapat menyesuaikan dengan usia

¹ Hasil observasi pada tanggal 4 september 2015

perkembangan peserta didik yang lebih senang akan gambar yang beraneka warna, tidak monoton dan membuat siswa aktif untuk mempelajari tentang materi lingkungan pada siswa kelas II B MI Miftahul Jannah Palembang.²

Melalui penelitian tindakan kelas ini diharapkan mampu menemukan formula yang tepat untuk diterapkan sebagai pendekatan dalam pembelajaran dikelas, dalam hal ini penulis tertarik untuk meneliti tentang Penerapan Model *active learning* tipe *picture and picture* untuk Meningkatkan hasil belajar siswa Pada Mata Pelajaran IPS.

Berdasarkan uraian tersebut di atas penulis mencoba menerapkan salah satu tipe pembelajaran, yaitu *picture and picture* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di kelas II.B MI Miftahul Jannah Palembang.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis merumuskan masalah penelitian sebagai berikut ; Apakah dengan penerapan model pembelajaran *active learning* tipe *picture and picture* materi lingkungan pelajaran IPS dapat meningkatkan hasil belajar siswa di kelas IIBMI Miftahul Jannah Palembang tahun pelajaran 2014 -2015.

C. Tujuan dan kegunaan Penelitian

²Riksa yus, *perkembangan peserta didik*, (Jakarta: Dirjen Pendidikan Islam: 2012), hlm. 54

a. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa setelah diterapkannya pembelajaran *active learning* tipe *picture and picture* pada materi lingkungan pelajaran IPS pada siswa kelas II di MI Miftahul Jannah Palembang Tahun Pelajaran 2014-2015.

b. Kegunaan Penelitian

Hal penting dari sebuah penelitian adalah kegunaan yang dapat dirasakan atau diterapkan setelah terungkapnya hasil penelitian. Adapun kegunaan yang diharapkan dalam penelitian ini adalah;

i. Bagi Guru

Karya tulis ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam melaksanakan pembelajaran di kelas. Serta sebagai bahan acuan untuk melaksanakan penelitian tindakan kelas selanjutnya.

ii. Bagi Wali Kelas

Karya tulis ini dapat digunakan sebagai bahan acuan untuk memotivasi siswa dalam belajar, meningkatkan keaktifan siswa, mengembangkan semangat kerjasama saling menguntungkan, menghargai satu sama lain, membangun kepercayaan diri siswa

dalam menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapi siswa dan sebagainya.

iii. Bagi Kepala Sekolah

Karya tulis ini dapat dijadikan acuan bagi kepala sekolah dalam memberikan masukan bagi guru yang di supervisi agar dapat memanfaatkan model *picture and picture* ini dalam meningkatkan hasil belajar siswa di kelas. Juga sebagai pedoman dalam penelitian tindakan kelas selanjutnya.

D. Kajian Pustaka

Penulis mengkaji beberapa karya tulis ilmiah yang berhubungan dengan proposal penelitian ini, guna membantu penulis dalam penelitian Skripsi ini. Skripsi Paisa, mahasiswa program kualifikasi jurusan PGMI Fakultas Tarbiyah IAIN Raden Fatah Palembang Tahun 2014 berjudul: Upaya meningkatkan hasil belajar siswa mata pelajaran IPA materi perubahan sifat benda melalui model *picture and picture* dikelas III MI Munawariyah Palembang, permasalahannya adalah Bagaimana Upaya meningkatkan hasil belajar siswa mata pelajaran IPA materi perubahan sifat benda melalui model *picture and picture* dikelas III MI Munawariyah Palembang? Hasil penelitiannya bahwa model *picture and picture* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pelajaran IPA tentang perubahan sifat benda. Terdapat peningkatan pada nilai rata-rata yang didapat siswa, serta nilai ketuntasannya yaitu 20 siswa (43,48%) nilai 57,83 pada

pra siklus, 34 siswa (73,91%) nilai 72,17 pada siklus I, 42 Siswa (91,30%) nilai 81,52 pada siklus II.

Skripsi Aisyah, mahasiswa program kualifikasi jurusan PGMI Fakultas Tarbiyah IAIN Raden Fatah Palembang Tahun 2014 berjudul: Upaya meningkatkan keterampilan membaca cerita anak melalui model *picture and picture* dikelas VI MI Quraniah I Palembang, permasalahannya adalah Bagaimana Upaya meningkatkan Keterampilan membaca cerita anak melalui model *picture and picture* dikelas VI MI Quraniah Palembang ? Hasil penelitiannya bahwa model *picture and picture* dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam membaca cerita anak. Terdapat peningkatan pada nilai rata-rata yang didapat siswa, serta nilai ketuntasannya yaitu 3 siswa (53,6%) nilai skor 1340 pada pra siklus, 9 siswa (61,6%) nilai 1540 pada siklus I, 25 Siswa (75,2%) nilai 1880 pada siklus II.

Skripsi Raihana Istihara (13.04.060) , mahasiswa program kualifikasi jurusan PGMI Fakultas Tarbiyah IAIN Raden Fatah Palembang berjudul: Upaya meningkatkan kemampuan siswa mata pelajaran IPS dalam mengenal dokumen pribadi melalui model *picture and picture* dikelas II.B MI Quraniah 8 Palembang, permasalahannya adalah Bagaimana Upaya meningkatkan kemampuan siswa mata pelajaran IPS dalam mengenal dokumen pribadi melalui model *picture and picture* dikelas II B MI Quraniah 8 Palembang ? Hasil penelitiannya bahwa model *picture and*

picture dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam pelajaran IPS tentang dokumen pribadi. Terdapat peningkatan pada nilai rata-rata yang didapat siswa, serta nilai ketuntasannya yaitu 40% pada pra siklus, 65% pada siklus I, 88% pada siklus II.

Skripsi Desmawati (12.04.052), mahasiswa program kualifikasi jurusan PAI Fakultas Tarbiyah IAIN Raden Fatah Palembang Tahun 2014 berjudul Upaya meningkatkan hasil belajar siswa mata pelajaran IPS materi dokumen pribadi dan keluarga melalui model *picture and picture* semester ganjil dikelas II SDN 89 Palembang, permasalahannya adalah Bagaimana Upaya meningkatkan hasil belajar siswa mata pelajaran IPS materi dokumen pribadi dan keluarga melalui model *picture and picture* dikelas II SDN 89 Palembang ? Hasil penelitiannya bahwa model *picture and picture* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pelajaran IPS tentang dokumen diri dan keluarga. Terdapat peningkatan pada nilai rata-rata yang didapat siswa, serta nilai ketuntasannya yaitu 23% pada pra siklus, 52% pada siklus I, 60% pada siklus II, 90% pada siklus III.

Skripsi Nunik amatun mukhaiyah (10.04.132), mahasiswa program kualifikasi jurusan PGMI Fakultas Tarbiyah IAIN Raden Fatah Palembang Tahun 2014 berjudul: Penerapan model *picture and picture* pada pelajaran fikih untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berwudhu di kelas I MI Nurul hidayah air gading kecamatan muara padang kabupaten banyuasin, permasalahannya adalah Bagaimana Penerapan model

picture and picture pada pelajaran fikih untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berwudhu di kelas I MI Nurul hidayah air gading kecamatan muara padang kabupaten Banyuasin ? Hasil penelitiannya bahwa model *picture and picture* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pelajaran fikih tentang wudhu. Terdapat peningkatan pada nilai rata-rata yang didapat siswa, serta nilai ketuntasannya yaitu 6,53% nilai 58,77 pada pra siklus 7,25% nilai 65,33 pada siklus I, 8,17% nilai 73,65 pada siklus II.

Dengan demikian ada beberapa keterkaitan atau kesamaan dan perbedaan antara penelitian yang penulis lakukan dengan beberapa penelitian tersebut di atas, yaitu:

1. Penelitian Skripsi Paisa, sama-sama menggunakan metode *picture and picture* dan tingkat madrasah ibtidaiyah sedangkan perbedaannya pada penelitian beda kelas dan materi.
2. Penelitian Skripsi Aisyah, sama-sama menggunakan metode *picture and picture* dan tingkat madrasah ibtidaiyah sedangkan perbedaannya pada penelitian beda kelas dan materi.
3. Penelitian Skripsi Raihana istihara, sama-sama menggunakan metode *picture and picture* dan tingkat madrasah ibtidaiyah serta mata pelajaran yang sama yaitu IPS dan kelas II sedangkan perbedaannya pada penelitian yaitu beda materi.
4. Penelitian Skripsi Desmawati, sama-sama menggunakan metode *picture and picture* dan kelas serta mata pelajaran yang sama yaitu

IPS sedangkan perbedaannya pada penelitian yaitu beda materi dan tingkat sekolah dasar.

5. Penelitian Skripsi Nunik amatur mukhaiyah, sama-sama menggunakan metode *picture and picture* dan tingkat madrasah ibtidaiyah sedangkan perbedaannya pada penelitian yaitu beda materi dan kelas.

E. Kerangka Teori

a. Hakikat hasil belajar

Hasil belajar adalah angka yang diperoleh siswa yang telah berhasil menuntaskan konsep-konsep mata pelajaran sesuai dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Begitu juga hasil belajar dapat diartikan sebagai perubahan tingkah laku yang tetap sebagai hasil proses pembelajaran. Hasil belajar dapat diklasifikasikan menjadi tiga ranah, yaitu ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.³

Prinsip yang mendasari penilaian hasil belajar yaitu untuk memberi harapan bagi siswa dan guru untuk dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Kualitas dalam arti siswa menjadi pembelajar yang efektif dan guru menjadi motivator yang baik.

³ Dewi laksmi, *strategi pembelajaran*, Jakarta: Dirjen pendidikan islam, 2012, hlm 21

Dalam kaitan dengan itu, guru dan pembelajar dapat menjadikan informasi hasil penilaian sebagai dasar dalam menentukan langkah-langkah pemecahan masalah, sehingga mereka dapat memperbaiki dan meningkatkan belajarnya.

Hasil belajar kognitif adalah hasil belajar yang mencakup ranah kegiatan mental atau otak yang termasuk dalam proses berfikir seperti pengetahuan, penerapan, sintesis, analisis, dan evaluasi.

Hasil belajar afektif adalah hasil belajar yang berkaitan dengan nilai dan sikap seperti perilaku kedisiplinan dan motivasi belajar.

Hasil belajar psikomotorik adalah hasil belajar yang meliputi keterampilan dan kemampuan peserta didik.⁴

b. Model Pembelajaran *Active Learning Tipe Picture And Picture*

Menurut Michele Graves (1989) mengemukakan bahwa Model pembelajaran *active learning* merupakan proses dimana anak usia dini mengeksplorasi lingkungan melalui mengamati, meneliti, menyimak, menggerakkan

⁴ Anas sudjono, *pengantar evaluasi pendidikan*, Jakarta: Raja grafindo persada, 2003, hlm 50-52

tubuh, menyentuh, mencium, meraba, dan membuat sesuatu terjadi dengan objek-objek yang ada disekitar anak.⁵

Picture and Picture adalah suatu tipe pembelajaran dengan menggunakan media gambar. Dalam operasionalnya gambar-gambar dipasangkan satu sama lain atau bisa jadi di urutkan menjadi urutan yang logis. Setiap anggota kelompok (siswa) akan diminta mempertanggungjawabkan secara individual materi yang ditangani.

c. Langkah-langkah dari pelaksanaan *Picture and Picture*

Adapun langkah-langkah dari pelaksanaan *Picture and Picture* ini terdapat enam langkah yaitu:

1. Di langkah ini guru diharapkan untuk menyampaikan apakah yang menjadi Kompetensi Dasar mata pelajaran yang bersangkutan. Dengan demikian maka siswa dapat mengukur sampai sejauh mana yang harus dikuasainya. Disamping itu guru juga harus menyampaikan indikator-indikator ketercapaian KD, sehingga sampai dimana KKM yang telah ditetapkan dapat dicapai oleh peserta didik.
2. Memberikan materi pengantar sebelum kegiatan
Penyajian materi sebagai pengantar sesuatu yang sangat penting, dari sini guru memberikan momentum permulaan

⁵ Masitoh, strategi pembelajaran, Jakarta: Dirjen pendidikan islam, 2012, hlm 23

pembelajaran. Kesuksesan dalam proses pembelajaran dapat dimulai dari sini. Karena guru dapat memberikan motivasi yang menarik perhatian siswa yang selama ini belum siap. Dengan motivasi dan teknik yang baik dalam pemberian materi akan menarik minat siswa untuk belajar lebih jauh tentang materi yang dipelajari.

3. Guru menyediakan gambar-gambar yang akan digunakan

Dalam proses penyajian materi, guru mengajar siswa ikut terlibat aktif dalam proses pembelajaran dengan mengamati setiap gambar yang ditunjukkan oleh guru atau oleh temannya. Dengan Picture atau gambar kita akan menghemat energi kita dan siswa akan lebih mudah memahami materi yang diajarkan. Dalam perkembangan selanjutnya sebagai guru dapat memodifikasikan gambar atau mengganti gambar dengan video atau demonstrasi yang kegiatan tertentu.

4. Guru menunjuk siswa secara bergilir untuk mengurutkan atau memasang gambar-gambar yang ada

Guru menunjuk siswa secara bergilir untuk mengurutkan atau memasang gambar-gambar yang ada

5. Guru memberikan pertanyaan mengenai alasan siswa dalam menentukan urutan gambar

Setelah itu ajaklah siswa menemukan rumus, tinggi, jalan cerita, atau tuntutan KD dengan indikator yang akan dicapai. Ajaklah sebanyak-banyaknya peran siswa dan teman yang lain untuk membantu sehingga proses diskusi dalam PBM semakin menarik.

Menurut Lawson, sebagaimana yang dikutip Ramayulis, dalam konteks belajar, maka metode dapat diartikan sebagai segala cara atau strategi yang digunakan peserta didik untuk menunjang keefektifan dan keefesienan dalam proses pembelajaran materi tertentu.⁶ Menurut teori perkembangan kognitif piaget, berpendapat santri secara aktif mengkonstruksi pemahaman terhadap dunia menjadi empat tahapan perkembangan kognitif, yaitu tahap sensori (0-2 tahun), praoperasional (2-7 tahun), konkret operasional (7-11 tahun), dan formal operasional (diatas 11 tahun)⁷.

Menurut Rusmaini dalam bukunya Ilmu Pendidikan, Pendekatan adalah Proses perbuatan, cara mendekati atau usaha dalam rangka aktivitas penelitian untuk mengadakan hubungan dengan orang yang diteliti metode-metode untuk mencapai pengertian tentang masalah penelitian.⁸

d.Ruang lingkup IPS materi lingkungan

⁶ *Ibid.*

⁷ Riksa yusi, *perkembangan peserta didik*, jakarta: Dirjen pendidikan islam, 2012, hlm. 77.

⁸ Rusmaini, *Ilmu Pendidikan*, Palembang: IAIN Raden Fatah Press, 2008, hlm. 155.

Ilmu pengetahuan sosial merupakan mata pelajaran yang bersumber dari kehidupan sosial masyarakat yang diseleksi menggunakan konsep-konsep ilmu sosial yang digunakan untuk kepentingan pembelajaran. Keadaan sosial masyarakat selalu mengalami perubahan dari waktu ke waktu, dinamisasi kemajuan diberbagai bidang kehidupan harus dapat ditangkap dan diperhatikan oleh lembaga pendidikan yang kemudian menjadi bahan materi pembelajaran, sehingga bahan pelajaran secara formal dapat digunakan dalam bentuk kurikulum. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi pada era globalisasi saat ini maju dengan pesat. Proses keterhubungan cepat dan berdampak luar biasa tidak dapat dibendung yang mempunyai daya mengubah sangat kuat. Kompleksitas permasalahan yang muncul yang harus dihadapi masyarakat menuntut adanya sumber daya manusia yang handal. Lingkungan adalah segala sesuatu yang berada disekitar kita yang memberi tempat dan bahan bagi berlangsungnya kehidupan manusia.

F. Metodologi Penelitian

1. Subjek Penelitian

a. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Jannah
Jalan Pangeran Ayin Kenten Kecamatan Banyuasin Palembang

b. Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada bulan September 2015. Penentuan waktu penelitian mengacu pada kalender akademik madrasah.

c. Mata Pelajaran

Mata pelajaran yang dijadikan bahan dalam penelitian ini adalah pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial materi lingkungan disajikan pada semester gasal (I).

d. Kelas dan Karakteristik Siswa

Subjek penelitian adalah seluruh siswa kelas II.b di MI. Miftahul Jannah Palembang yang berjumlah 30 siswa. Dipilih kelas ini karena peneliti mengajar di kelas tersebut sehingga dapat memudahkan pelaksanaan penelitian dan melakukan tindakan dengan jadwal yang sesuai dengan jadwal peneliti sehingga tidak mengganggu program semester dan target materi yang direncanakan.

Karakteristik siswa MI. Miftahul Jannah adalah sebagai berikut:

6. Senang bermain
7. Senang bergerak
8. Senang melihat sesuatu yang baru
9. Senang merasakan atau melakukan/ memperagakan sesuatu secara langsung.

Oleh karena itulah penelitian dilaksanakan dengan tetap mempertimbangkan karakter anak sehingga kegiatan belajar mengajar dapat menarik minat anak dan hasil yang diharapkan dapat tercapai dengan baik.

2. Jenis dan Sumber Data

a. Jenis Data

- Data kualitatif merupakan data yang bukan menunjukkan angka, tetapi berupa variable yang hendak diteliti. Meliputi teori upaya meningkatkan hasil belajar anak dilihat dari segi keaktifan dan semangat anak.
- Data kuantitatif merupakan data hasil observasi yang dinyatakan dengan angka. Data penelitian ini menggunakan data kuantitatif berdasarkan hasil penelitian dan pengamatan pada pelaksanaan setiap siklus dibandingkan dengan tahap selanjutnya untuk mengetahui peningkatan hasil belajar anak dalam materi lingkungan.

b. Sumber Data

1. Siswa, data yang diperoleh adalah data tentang peningkatan hasil belajar pada materi lingkungan.
2. Guru, data yang diperoleh adalah tentang tingkat keberhasilan implementasi model pembelajaran active learning tipe *picture and picture*

3. Teman sejawat, data yang diperoleh adalah semua tindakan guru, siswa secara keseluruhan.

3. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari :

- a. Silabus
- b. Rencana Pembelajaran (RPP)
- c. Lembar observasi kegiatan belajar mengajar (lembar observasi guru dan lembar observasi siswa, untuk mengetahui aktivitas siswa selama proses pembelajaran.
- d. Tes Formatif

4. Alat Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini menggunakan beberapa alat (metode), yaitu:

- c. Observasi (pengamatan)

Observasi adalah " Suatu teknik yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti serta pengamatan secara sistematis "⁹ pada tahap ini peneliti melakukan tindakan untuk mengamati proses belajar mengajar dengan menggunakan lembar observasi. Demi untuk menjaga keabsahan data yang akan

⁹ Suharsimi Arikunto. 1990. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : PT. Bumi Aksara. hal. 27

diperoleh, dalam melakukan pengamatan peneliti dibantu oleh teman sejawat.

d. Tes Formatif

Tes formatif yang peneliti gunakan berupa tes tertulis berkaitan dengan materi ajar. Tes berupa 10 soal berbentuk pilihan gandaaan 5 isian. Tes ini diberikan pada akhir pembelajaran. Teknik ini peneliti gunakan untuk mengukur ketuntasan belajar siswa sekaligus mengetahui tingkat keberhasilan siswa terhadap materi pembelajaran, dan siswa dikatakan telah mencapai tingkat penguasaan apabila telah memperoleh minimal 75 % dari target pembelajaran.

e. Dokumentasi

Dokumentasi ini peneliti gunakan untuk mengetahui dan menggali informasi tentang hasil belajar siswa yang implementasinya pada perolehan nilai sebagai hasil belajar.

5. Analisis data

Apabila data yang dibutuhkan telah terkumpul dari pelaksanaan setiap siklus peneliti tindakan kelas, maka selanjutnya dioleh dan dianalisis

a. Untuk mengetahui nilai rata-rata siswa digunakan rumus

$$M_x = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

M_x = Nilai rata-rata

$\sum X$ = Jumlah total nilai siswa

N = Jumlah siswa di kelas

b. Untuk mengetahui persentase ketuntasan belajar siswa

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase ketuntasan belajar siswa

f = Siswa yang tuntas belajar

N = Jumlah siswa

6. Deskripsi Per Siklus

Penelitian ini terdiri dari dua siklus, yang setiap siklus meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengamatan/ observasi, dan refleksi.

Masing-masing siklus akan dilalui melalui empat kegiatan, yaitu:

a. Perencanaan

Pada tahap ini peneliti melakukan koordinasi dengan guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial mengenai waktu penelitian, materi yang diajarkan, dan bagaimana rencana pelaksanaan penelitiannya. Hal-hal yang dilakukan peneliti pada tahap ini adalah :

1. Melakukan analisis kurikulum untuk mengetahui kompetensi dasar yang akan disampaikan kepada siswa dengan menggunakan pembelajaran *active learning* tipe *picture and picture*
2. Membuat rencana pembelajaran
3. Membuat lembar kerja siswa
4. Membuat instrumen

5. Menyusun alat evaluasi pembelajaran¹⁰
6. Lembar observasi guru dan siswa

b. Pelaksanaan

“Tahap pelaksanaan yang merupakan penerapan dari perencanaan yang telah dibuat yang berupa penerapan model pembelajaran tertentu yang bertujuan untuk memperbaiki atau menyempurnakan model yang sedang dijalankan”¹¹. Kegiatan yang dilakukan pada tahap pelaksanaan adalah :

1. Kegiatan Pendahuluan (10 menit)

- e. Apersepsi/ motivasi.

- i. Membuka pembelajaran dengan salam dan berdo'a bersama peserta didik dengan penuh khidmat
 - ii. Memperlihatkan kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran
 - iii. Mengingatkan kembali tentang materi yang telah dipelajari pada kelas sebelumnya.

2. Kegiatan Inti (35 menit)

- Eksplorasi

Siswa dapat menjelaskan pengertian , macam – macam dan contoh - contoh lingkungan.

¹⁰Kunandar. 2012. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada. Hal. 281

¹¹Kemmis, S. & Mc Taggart, R. 1983. *The Action Research Planner*. 3rd ed. Victoria, Australia: Deakin University

- Elaborasi
 - Guru menjelaskan pengertian lingkungan , macamnya serta contoh – contoh lingkungan.
 - Guru meminta siswa memberikan contoh lingkungan alam dan buatan.
 - Guru menampilkan gambar - gambar yang berkenaan dengan materi lingkungan.
 - Guru menunjuk siswa secara bergilir untuk mengurutkan atau memasangkan gambar – gambar yang ada.
 - Guru memberikan pertanyaan mengenai alasan siswa dalam menentukan gambar.
 - Guru bersama siswa menyimpulkan kembali mengenai pembelajaran materi lingkungan.
 - Setelah melakukan percobaan dan ditarik kesimpulan siswa di uji kemampuannya dengan mengerjakan soal latihan.
- Konfirmasi
 - Siswa dan guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum dipahami.

- Siswa dan guru bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman.

3. Kegiatan Penutup (25 menit)

- Siswa dibantu guru membuat kesimpulan
- Siswa mengerjakan tes formatif
- Guru mengamati dan menilai hasil tes
- Guru menganalisa hasil tes

c. Pengamatan/ observasi

Pada tahap pengamatan atau observasi, peneliti dibantu oleh guru untuk mengobservasi kegiatan kelas yang dilakukan setiap siswa. Kegiatan yang dilakukan peneliti pada tahap pengamatan atau observasi adalah:

- 1). Situasi kegiatan belajar mengajar.
- 2). Keaktifan siswa
- 3). Kemampuan siswa dalam penerapan model *active learning* tipe *picture and picture*.

ii. Refleksi

Kegiatan refleksi dilakukan setelah prose pembelajaran berakhir. "Pada tahap refleksi peneliti juga melakukan evaluasi terhadap kekurangan atau kelemahan dari implementasi tindakan

sebagai bahan dan pertimbangan untuk memperbaiki disiklus berikutnya.”¹²

G. Sistematika Pembahasan

Pembahasan dalam Penelitian Tindakan Kelas ini terdiri atas bab-bab yang tersusun secara sistematika sebagai berikut:

Bab I, berisikan tentang Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Kegunaan Penelitian, Tinjauan Pustaka, Kerangka Teorii, Metodologi Penelitian, dan Sistematika Pembahasan.

Bab II, berisikan Landasan Teori yaitu Pengertian Model *Active learning* Tipe *picture and picture*, Kelebihan dan Kelemahan *picture and picture*, Pengertian Lingkungan...

Bab III, tentang Setting Wilayah penelitian yaitu sejarah berdirinya madrasah, letak madrasah, visi dan misi madrasah, keadaan guru dan administrasi, keadaan siswa, struktur organisasi MI. Miftahul Jannah Palembang, keadaan sarana dan prasarana MI. Miftahul Jannah.

Bab IV, merupakan gambaran pelaksanaan penelitian dan pembahasan hasil penelitian, penjelasan setiap siklus.

Bab V, Penutup yang berisikan Kesimpulan dan Saran.

¹²*Ibid.*, Hal. 281

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengertian Upaya Guru

Menurut kamus besar bahasa Indonesia upaya ialah usaha, syarat, untuk menyampaikan sesuatu maksud, akal, ikhtiar, melakukan sesuatu untuk mencari akal, mengambil tindakan untuk.¹³Guru adalah tenaga pendidik yang memberikan sejumlah ilmu pengetahuan kepada anak didik di sekolah.¹⁴ Guru adalah seseorang yang pekerjaannya (mata pencahariannya,profesinya) mengajar.¹⁵

Menurut Departemen pendidikan dan kebudayaan, guru adalah seseorang yang mempunyai gagasan yang harus diwujudkan untuk kepentingan anak didik, sehingga menjunjung tinggi hubungan dengan anak didik, mengembangkan dan

¹³Tri Rama K. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia* ,(Surabaya;Karya Agung) hal.571

¹⁴Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*,(Jakarta:Rineka Cipta,2006) hal.112

¹⁵Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan Dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, *Kamus Bahasa Indonesia*(Jakarta;Balai pustaka,1998)hal 1109

menerapkan keutamaan yang menyangkut agama, kebudayaan, dan keilmuan.¹⁶

Dapat dipahami disini upaya guru adalah usaha seseorang yang diberi tanggung jawab dalam mengelola proses pembelajaran dalam mencari solusi dari permasalahan yang dihadapi selama dalam proses mengajar dibawah suatu lembaga pendidikan.

1. Hasil Belajar

Belajar dapat diartikan sebagai proses perubahan tingkah laku berkat pengalaman dan pelatihan.¹⁷ Perubahan itu tidak hanya sekedar menambah ilmu dan pengetahuan tetapi juga dapat terbentuk keterampilan, sikap, pengertian, watak, dan sebagainya yang diperoleh melalui pengalaman misalnya membaca, men-dengarkan, meniru, mengamati, dan sebagainya.¹⁸

Secara umum belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan dalam perilaku sebagai hasil interaksi antara dirinya dengan

¹⁶ Syafrudin Nurdin dan Basyiruddin usman, *Guru Profesional dan implementasi Kurikulum*, (Jakarta: Selatan: Ciputat Press 2003) hal 8

¹⁷ S. Nasution, *Didaktik Azas-azas Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995) hal 34

¹⁸ Sardiman, AM, *interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Press, 1978) hal. 22

lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.¹⁹ Secara sederhana, belajar dapat diartikan sebagai proses penambahan pengetahuan maka dalam pengertian ini titik penekanan proses belajar adalah usaha penguasaan materi ilmu pengetahuan yang didapat seseorang dari sejumlah informasi dalam berinteraksi dengan sesama maupun dengan lingkungan.

Hasil belajar adalah angka yang diperoleh siswa yang telah berhasil menuntaskan konsep-konsep mata pelajaran sesuai dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Begitu juga hasil belajar dapat diartikan sebagai perubahan tingkah laku yang tetap sebagai hasil proses pembelajaran. Hasil belajar dapat diklasifikasikan menjadi tiga ranah, yaitu ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.

2.Prinsip Hasil Belajar

Prinsip yang mendasari penilaian hasil belajar yaitu untuk memberi harapan bagi siswa dan guru untuk dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Kualitas dalam arti siswa menjadi pembelajar yang efektif dan guru menjadi motivator yang baik. Dalam kaitan

¹⁹ Mohammad , Surya *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran*,(Jakarta:Mahaputra Adidaya,2003) hal 10

dengan itu, guru dan pembelajar dapat menjadikan informasi hasil penilaian sebagai dasar dalam menentukan langkah-langkah pemecahan masalah, sehingga mereka dapat memperbaiki dan meningkatkan belajarnya.

3.Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

1. Faktor bahan atau hal yang dipelajari

Bahan atau hal yang dipelajari ikut menentukan bagaimana proses pembelajaran dapat berlangsung, dan bagaimana hasilnya agar dapat sesuai dengan yang diharapkan.

2. Faktor lingkungan

a. Lingkungan alami

Yang dimaksud dengan lingkungan alami adalah keadaan lingkungan disekitar siswa yang dapat mempengaruhi hasil belajar, seperti temperatur udara dan kelembaban. Belajar dengan udara yang segar akan lebih baik hasilnya dari pada belajar dalam kondisi sempit dan udara panas.

b. Lingkungan sosial

Lingkungan sosial yang baik yang berwujud manusia maupun hal hal lain akan berpengaruh langsung dalam proses dan hasil belajar siswa. Siswa yang sedang

belajar memecahkan persoalan dan dibutuhkan ketenangan, dengan kehadiran orang lain yang selalu mondar mandir didekatnya maka siswa tersebut akan terganggu.¹

B. Model Pembelajaran *Active Learning* Tipe *Picture and Picture*

1. Pengertian Model Pembelajaran *Active Learning* Tipe *Picture And Picture*

Menurut Michele Graves mengemukakan bahwa Model pembelajaran *active learning* merupakan proses dimana anak usia dini mengeksplorasi lingkungan melalui mengamati, meneliti, menyimak, menggerakkan tubuh, menyentuh, mencium, meraba, dan membuat sesuatu terjadi dengan objek-objek yang ada disekitar anak.²⁰

Picture and Picture adalah suatu tipe pembelajaran dengan menggunakan media gambar. Dalam operasionalnya gambar-gambar dipasangkan satu sama lain atau bisa jadi di urutkan menjadi urutan yang logis. Setiap anggota kelompok (siswa) akan diminta bertanggungjawabkan secara individual materi yang ditangani.

Salah satu model pembelajaran *active learning* yang menjadi bahan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah tipe *picture and picture*.

²⁰ Masitoh, strategi pembelajaran, Jakarta: Dirjen pendidikan islam, 2012, hlm 23

Pembelajaran dengan menggunakan model ini menitikberatkan kepada gambar sebagai media penanaman suatu konsep tertentu. Gambar-gambar yang disajikan atau diberikan menjadi faktor utama dalam proses pembelajaran karena siswa akan belajar memahami suatu konsep atau fakta dengan cara mendeskripsikan dan menceritakan gambar yang diberikan berdasarkan ide/gagasannya. Dalam proses pembelajarannya penggunaan media gambar dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk aktif, kreatif dan menemukan sendiri dengan bantuan guru materi yang dipelajari.

Tipe Pembelajaran *Picture and Picture* adalah suatu tipe pembelajaran dengan menggunakan media gambar. Dalam operasionalnya gambar-gambar dipasangkan satu sama lain atau bisa jadi di urutkan menjadi urutan yang logis. Setiap anggota kelompok (siswa) akan diminta bertanggung jawabkan secara individual materi yang ditangani.

2. Langkah-langkah dari pelaksanaan *Picture and Picture*

Adapun langkah-langkah dari pelaksanaan *Picture and Picture* ini terdapat lima langkah yaitu:

- a.** Guru menyampaikan tujuan pembelajaran atau kompetensi yang ingin dicapai

Di langkah ini guru diharapkan untuk menyampaikan apakah yang menjadi Kompetensi Dasar mata pelajaran yang

bersangkutan. Dengan demikian maka siswa dapat mengukur sampai sejauh mana yang harus dikuasainya. Disamping itu guru juga harus menyampaikan indikator-indikator ketercapaian KD, sehingga sampai dimana KKM yang telah ditetapkan dapat dicapai oleh peserta didik.

b. Memberikan materi pengantar sebelum kegiatan.

Penyajian materi sebagai pengantar sesuatu yang sangat penting, dari sini guru memberikan momentum permulaan pembelajaran. Kesuksesan dalam proses pembelajaran dapat dimulai dari sini. Karena guru dapat memberikan motivasi yang menarik perhatian siswa yang selama ini belum siap. Dengan motivasi dan teknik yang baik dalam pemberian materi akan menarik minat siswa untuk belajar lebih jauh tentang materi yang dipelajari.

c.. Guru menyediakan gambar-gambar yang akan digunakan. Dalam proses penyajian materi, guru mengajar siswa ikut terlibat aktif dalam proses pembelajaran dengan mengamati setiap gambar yang ditunjukkan oleh guru atau oleh temannya. Dengan Picture atau gambar kita akan menghemat energi kita dan siswa akan lebih mudah memahami materi yang diajarkan. Dalam perkembangan selanjutnya sebagai guru dapat

memodifikasikan gambar atau mengganti gambar dengan video atau demonstrasi yang kegiatan tertentu.

d. Guru menunjuk siswa secara bergilir untuk mengurutkan atau memasang gambar-gambar yang ada.

Di langkah ini guru harus dapat melakukan inovasi, karenapenunjukan secara langsung kadang kurang efektif dan siswa merasa terhukum. Salah satu cara adalah dengan undian, sehingga siswa merasa memang harus menjalankan tugas yang harus diberikan. Gambar-gambar yang sudah ada diminta oleh siswa untuk diurutkan, dibuat, atau di modifikasi.

e. Guru memberikan pertanyaan mengenai alasan siswa dalam menentukan urutan gambar.

Setelah itu ajaklah siswa menemukan rumus, tinggi, jalan cerita, atau tuntutan KD dengan indikator yang akan dicapai. Ajaklah sebanyak-banyaknya peran siswa dan teman yang lain untuk membantu sehingga proses diskusi dalam PBM semakin menarik.

3. Kelebihan model pembelajaran *active learning tipe picture and picture*

Pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *active learning tipe picture and picture* mempunyai beberapa kelebihan dibandingkan dengan model yang lainnya yaitu:

a. Guru lebih mengetahui kemampuan masing-masing siswa

- b. Melatih berpikir logis dan sistematis.
- c. Siswa lebih kritis dalam menganalisa gambar.
- d. Siswa mengetahui aplikasi dari materi berupa contoh gambar.
- e. Siswa diberi kesempatan untuk mengemukakan pendapatnya

4. Kelemahan model pembelajaran *active learning* tipe *picture*

and picture

Dengan menggunakan model pembelajaran *active learning* tipe *picture and picture* mempunyai beberapa kelemahan yaitu;

- a. Memakan banyak waktu
- b. Banyak siswa yang pasif
- c. Guru khawatir bahwa akan terjadi kekacauan di kelas.
- d. Banyak siswa tidak senang apabila disuruh bekerja sama dengan yang lain
- e. Dibutuhkan dukungan fasilitas, alat dan biaya yang cukup

Guru yang tidak mengenal metode jangan diharapkan bisa melaksanakan proses belajar mengajar sebaik-baiknya. Hal yang penting dalam metode mengajar adalah bahwa setiap metode pembelajaran yang digunakan berkaitan dengan tujuan belajar yang ingin dicapai.²¹

Menurut Lawson, sebagaimana yang dikutip Ramayulis, dalam konteks belajar, maka metode dapat diartikan sebagai segala cara atau

²¹Kasinyo Harto dan Abdurrahmansyah, *Metode Pembelajaran Berbasis Active Learning*, (Palembang: Grafika Telindo, 2009) hal 49-52

strategi yang digunakan peserta didik untuk menunjang keefektifan dan keefesienan dalam proses pembelajaran materi tertentu.²²

Menurut teori perkembangan kognitif piaget, berpendapat santri secara aktif mengkonstruksi pemahaman terhadap dunia menjadi empat tahapan perkembangan kognitif, yaitu tahap sensori (0-2 tahun), praoprasional (2-7 tahun), konkrit operasional (7-11 tahun), dan formal oprasional (diatas 11 tahun)²³.

Menurut Rusmaini dalam bukunya Ilmu Pendidikan, Pendekatan adalah Proses perbuatan, cara mendekati atau usaha dalam rangka aktivitas penelitian untuk mengadakan hubungan dengan orang yang diteliti metode-metode untuk mencapai pengertian tentang masalah penelitian.²⁴

C. Ruang Lingkup Lingkungan

Ilmu pengetahuan sosial merupakan mata pelajaran yang bersumber dari kehidupan sosial masyarakat yang diseleksi menggunakan konsep-konsep ilmu sosial yang digunakan untuk kepentingan pembelajaran. Keadaan sosial masyarakat selalu mengalami perubahan dari waktu kewaktu, dinamisasi kemajuan diberbagai bidang kehidupan harus dapat ditangkap dan diperhatikan oleh lembaga pendidikan yang kemudian menjadi bahan materi pembelajaran, sehingga bahan pelajaran secara

²² *Ibid.*

²³ Riksa yusi, *perkembangan peserta didik*, jakarta: Dirjen pendidikan islam, 2012, hlm. 77.

²⁴ Rusmaini, *Ilmu Pendidikan*, Palembang: IAIN Raden Fatah Press, 2008, hlm. 155.

formal dapat digunakan dalam bentuk kurikulum. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi pada era globalisasi saat ini maju dengan pesat. Proses keterhubungan cepat dan berdampak luar biasa tidak dapat dibendung yang mempunyai daya mengubah sangat kuat. Kompleksitas permasalahan yang muncul yang harus dihadapi masyarakat menuntut adanya sumber daya manusia yang handal.

Lingkungan adalah segala sesuatu yang berada disekitar kita yang memberi tempat dan bahan bagi berlangsungnya kehidupan manusia.



Gambar a

Gambar b

Gambar a dan b merupakan lingkungan yang berbeda. Gambar a adalah lingkungan dasar laut tempat ikan dan hewan laut hidup. Lingkungan dasar laut tidak dapat dibuat oleh manusia melainkan ciptaan Tuhan. Gambar b adalah

lingkungan rumah yang dapat kita buat sesuai keinginan kita misalnya diberi taman dan dibuat pagar, agar kamu merasa nyaman tinggal didalam rumah yang bersih dan indah dengan pemandangan sekitar yang sejuk.

Karena itu kalian harus rajin merawat tanaman dan membersihkan rumah agar lingkungan rumahmu sejuk dan bersih. Lingkungan alam dan lingkungan buatan menjadikan manusia yang hidup didalamnya merasa memiliki dan bersyukur atas pemberian Tuhan.

Lingkungan alam adalah lingkungan yang luas dan pengadaannya tanpa biaya karena dicipta oleh Tuhan. Lingkungan buatan adalah lingkungan yang terjadi karena campur tangan manusia, dan keadaannya jauh lebih kecil bila dibandingkan dengan lingkungan alam.

Lingkungan alam contohnya seperti sinar matahari, udara, air, gunung, sungai, lautan, hutan dan daratan dan sebagainya.

Lingkungan buatan contohnya seperti sawah, rumah, gedung bertingkat, danau buatan, taman, kolam ikan, parit sekolah, pasar, dan lain lain

D. Dalil yang Berkenaan dengan Lingkungan

Firman Allah swt dalam QS. al-Baqarah (2): 164

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ
وَالنَّهَارِ وَالْفُلُوكِ الَّتِي تَجْرِي فِي الْبَحْرِ بِمَا يَنْفَعُ
النَّاسَ وَمَا أَنْزَلَ اللَّهُ مِنَ السَّمَاءِ مِنْ مَاءٍ فَأَحْيَا بِهِ
الْأَرْضَ بَعْدَ مَوْتِهَا وَبَثَّ فِيهَا مِنْ كُلِّ دَابَّةٍ
وَتَصْرِيفِ الرِّيَّاحِ وَالسَّحَابِ الْمُسَخَّرِ بَيْنَ السَّمَاءِ
وَالْأَرْضِ لآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَعْقِلُونَ (164)

Terjemahnya :

Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, silih bergantinya malam dan siang, bahtera yang berlayar di laut membawa apa yang berguna bagi manusia, dan apa yang Allah turunkan dari langit berupa air, lalu dengan air itu Dia hidupan bumi sesudah mati (kering) -nya dan Dia sebarkan di bumi itu segala jenis hewan, dan pengisaran angin dan awan yang dikendalikan antara langit dan bumi; Sungguh (terdapat) tanda-tanda (keesaan dan kebesaran Allah) bagi kaum yang memikirkan.

Segala sesuatu yang diciptakan oleh Allah di lingkungan tempat manusia tinggal baik di bumi dan langit baik lingkungan alam dan buatan kita

sebagai manusia harus mensyukuri dan menjaga kelestarian alam lingkungan.

BAB III

GAMBARAN UMUM MI MIFTAHUL JANNAH KENTEN

A. Sejarah MI Miftahul Jannah Kelurahan Kenten

MI Miftahul Jannah Kelurahan Kenten Kecamatan Talang Kelapa Kabupaten Banyuasin yang beralamat di jalan Pangeran Ayin nomor 037 didirikan pada tahun 1980 dengan waktu belajar pagi dan siang. Pendirian MI Miftahul Jannah kelurahan Kenten tersebut tak lepas dari upaya pemerintah dan masyarakat dalam penyediaan lembaga pendidikan umum lanjutan bagi lulusan SD dan MI, sehingga memudahkan bagi mereka untuk bersekolah, sebab kalau bersekolah di SD Negeri dan MIN dayaampungnya terbatas; apalagi jumlah anak usia sekolah daerah itu tergolong banyak dari tahun ke tahun. Realitas inilah yang memotivasi masyarakat yang tergabung dalam

Yayasan Pendidikan Miftahul Jannah mendirikan MI Miftahul Jannah di Kelurahan Kenten.²⁵

Berdasarkan Keputusan kepala Kantor Departemen Agama Kabupaten Musi Banyuasin Nomor Mf.8/KP.00.2/914/20022 tanggal 2 November 2002 Madrasah Ibtidaiyah Mifathul Jannah dengan nomor Statistik 112160606124 mendapat jenjang akreditasi Diakui sejak tahun pelajaran 2003/2004 – 2007/2008.²⁶

MI Miftahul Jannah Kelurahan Kenten berada di lokasi yang strategis sebab dikelilingi oleh perumahan penduduk, antara lain Perum Azhar, Perumahan Bank Sumsel, dan penduduk Kenten pada umumnya. Selain itu, MI ini berdekatan dengan SDN 1 Kenten dan pondok kavu. Serta berada dipinggir jalan raya yang strategis dan dekat dengan perumahan penduduk. Hal ini sangat menguntungkan bagi siswa untuk menuju sekolahnya.²⁷

B. Keadaan Guru dan Tenaga Administrasi

Pada saat ini guru yang dimiliki MI Miftahul Jannah berjumlah 18 orang yang terdiri dari 4 guru PNS yang bernaung dibawah Kementerian Agama RI dan 14 guru honorer, 1 orang kepala sekolah, dan 1 orang operator sekolah (TU).seluruh guru dan pegawai di MI Miftahul Jannah

²⁵Dokumentasi MI Miftahul Jannah Tahun 2015

²⁶Data statistik Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Jannah Tahun 2015

²⁷Dokumentasi MI Miftahul Jannah KentenTahun 2015

memiliki pendidikan terendah yaitu SMU. Sementara rincian dari keadaan tenaga pendidik dalam struktur tersebut bisa diuraikan pada tabel 1.²⁸

Dari pengamatan penulis dengan jumlah guru yang terdiri dari 18 orang tidak sebanding dengan jumlah siswa yang terdiri dari 470 peserta didik hal ini dapat menjadi salah satu faktor penyebab tidak tercapainya hasil belajar secara maksimal.

Tabel 1

Data Keadaan Guru/Pegawai MI Miftahul Jannah Kenten

No	Nama	Jabatan	Pendidikan Terakhir	Mata Pelajaran	Mengajar dikelas
1	Rodiati, S.Pd.	Kepsek	S1	B. Indo	5
2	Achmad Ardiansyah, S.Ag	Guru	S1	Agama	3
3	Hawariyah, S.Pd.I	Guru	S1	Umum/agama	1
4	Hafizah, S.Pd.I	Guru	S1	Umum/agama	2A
5	Saumiati, S.Pd.I	Guru	S1	Umum/agama	4B
6	Rita sari, S.Pd	Guru	S1	Umum	4A
7	Desi Herawati, S.Sos	Guru	S1	Umum/agama	1A

²⁸Dokumentasi MI Miftahul Jannah Kenten Tahun 2015

8	Ernawati	Guru	SMU	Umum	2B
9	Rhoqiah, A.Ma	Guru	D.III	Umum/agama	3,4
10	Teresa Audralia, M.S.S	Guru	S1	B. inggris	2,6
11	Nyimas Maria, S.Pd.I	Guru	S1	Umum/agama	6
12	Fitriyanti, S.Pd	Guru	S1	Umum	3
13	Anggi Klareta, R. S.Si	Guru	S1	Umum	4,6
14	Robiah, S.Pd.I	Guru	S1	Agama	4,5
15	Nanang, S.Pd.I	Guru	S1	Umum/agama	5
16	Desniwati, S.Pd.	Guru	S1	Umum	4,5
17	Triwijayanti, S.El	Guru/TU	S1	Umum	3,4
18	Febriansyah	Guru		Penjaskes	1-6

C.Keadaan Siswa di MI Miftahul Jannah Kenten

MI Miftahul Jannah Kenten kini memiliki siswa sebanyak 470 siswa, yang terdiri dari 95 siswa kelas I, siswa kelas 2, 90 siswa kelas 3, 85 siswa kelas 4, 70 siswa kelas 5 dan 55 siswa kelas 6. Siswa MI Miftahul Jannah Kenten berasal dari berbagai golongan keluarga dengan ekonomi menengah

ke atas dan maupun menengah kebawah, dan juga berasal dari beragam suku.²⁹

Tabel 2
Data Jumlah Siswa MI Miftahul Jannah Kenten Tahun Ajaran
2014/2015

Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
	Laki-Laki	Perempuan	
Kelas I	47	48	95 siswa
Kelas II	30	40	70 siswa
Kelas III	45	40	85 siswa
Kelas IV	28	42	70 siswa
Kelas V	30	15	55 siswa
Kelas VI	50	45	95 siswa
Jumlah			470 siswa

D. Identitas Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas II B MI Miftahul Jannah Kenten yang berjumlah 30 orang siswa, yang terdiri dari 17 siswa laki-laki dan 13 siswa perempuan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 3 dibawah ini:

Tabel 3

Data Siswa Kelas II.B

NO	Nama Siswa	Laki-Laki	Perempuan
1	A.Fariz	L	-
2	Aji Fatir	L	-
3	Athar imansyah	L	-
4	Budi marta	-	P

²⁹Dokumentasi MI Miftahul Jannah Kenten Tahun 2015

5	Anggun	-	P
6	Anis	-	P
7	Ayu diah	-	P
8	Charles	L	-
9	Daniati	-	P
10	Erma sari	-	P
11	Firdaus	L	-
12	Franda	-	P
13	Gita	-	P
14	Gina	-	P
15	Haikal Hairul	L	-
16	Hendri	L	-
17	Irwansyah	L	-
18	Jihan	-	P
19	Kyaila Auliyanti	-	P
20	Laila	-	P
21	Lili Anggraini	-	P
22	Latif fauzi	L	-
23	M. Azis	L	-
24	M. Burlian	L	-
25	M. Dian	L	-
26	M. Farel Saputra	L	-
27	M. Jidan	L	-
28	M. Juliansyah	L	-
29	M. Luthfi	L	-
30	M.Ibrahim movich	L	-
Jumlah		17	13

E. Keadaan Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana dalam proses belajar mengajar sangat penting dan diperlukan. Salah satunya adalah ruang tempat berlangsungnya proses belajar mengajar. Ruang tempat belajar harus memungkinkan semua bergerak leluasa tidak berdesak-desakan dan saling mengganggu antara peserta didik yang satu dengan yang lainnya pada saat melakukan

aktivitas belajar. Besar ruang kelas sangat bergantung pada berbagai hal antara lain jenis kegiatan, jumlah peserta didik. Dengan sarana dan prasarana pengajaran yang baik maka akan tercipta suasana belajar mengajar yang baik, seperti guru mudah menyampaikan materi pelajaran dengan siswa mudah dalam memahami dan menguasainya.

Untuk tentang keadaan sarana dan prasarana MI Miftahul Jannah Kelurahan Kenten Kecamatan Talang Kelapa Kabupaten Banyuasin dapat dilihat pada tabel berikut³⁰

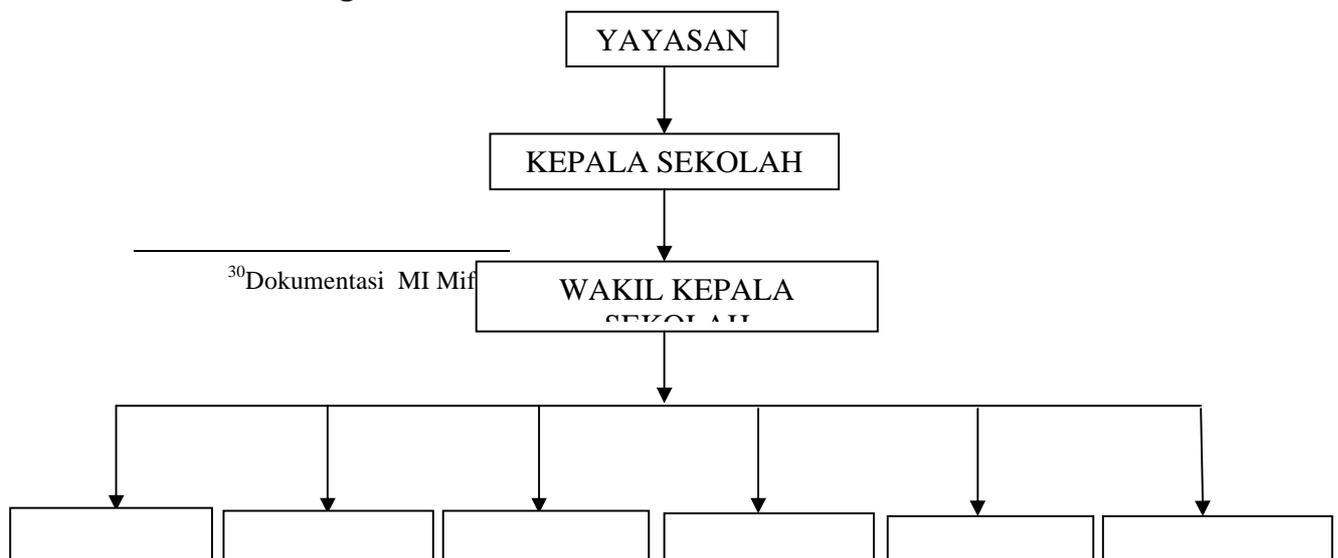
Tabel4

Keadaan Sarana dan Prasarana

NO	Jenis Sarana dan Prasarana	Jumlah	Jumlah Kondisi
1	Ruang belajar	6	Baik
2	Ruang kantor	1	Baik
3	Wc	1	Baik
4	Meja/kursi	500	Baik
5	Papan tulis	10	Baik
6	Lapangan voli	1	Baik

Sumber : Dokumentasi MI Miftahul Jannah Kenten Tahun 2014

F. Struktur OrganisasiZ



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Pelaksanaan Penelitian

1. Pra Siklus

Pada tindakan pra siklus terdiri dari empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi yang akan menjadi rekomendasi untuk perencanaan ulang siklus I.

a. Perencanaan

- Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) atau skenario pembelajaran
- Mempersiapkan materi dan media pembelajaran yang akan disampaikan.
- Membuat lembar observasi atau instrumen penelitian untuk memantau proses pembelajaran.
- Membuat alat evaluasi untuk mengetahui tingkat kemampuan anak terhadap materi pembelajaran atau penilaian proses pembelajaran.

b. Pelaksanaan

- Guru menjelaskan kompetensi yang harus dicapai serta manfaat dari proses pembelajaran dan pentingnya materi pembelajaran.

- Guru menjelaskan prosedur pembelajaran.
- Guru melakukan tanya jawab sekitar tugas yang harus dikerjakan setiap anak.
- Setelah waktu yang ditentukan guru akan melakukan tes perbuatan pada setiap 50
- Guru memberikan penguatan

c.Observasi

Hasil observasi dan evaluasi dalam proses belajar mengajar selama pra siklus didapatkan data sebagai berikut:

Observasi yang penulis lakukan menunjukkan bahwa penekanan terhadap hasil belajar siswa masih kurang, penggunaan metode pembelajaran pada pra siklus masih sangat konvensional, yaitu lebih banyak menggunakan metode ceramah dan penugasan. Hal ini ditunjukkan oleh hasil evaluasi yang memperoleh rata-rata hasil belajar anak baru mencapai 45,33 %. Dengan demikian maka perlu dilakukan penekanan terhadap peningkatan hasil belajar anak.³¹

Tabel 5
Perolehan Hasil Belajar Siswa Tentang Lingkungan pada
Pra Siklus

NO	Nama Siswa	Ketuntasan	Skor yang diperoleh	Persentase
----	------------	------------	---------------------	------------

³¹ Hasil observasi tanggal 4 -20 September 2015 di MI. Miftahul Jannah

1	A.Fariz	Tuntas	65	65%
2	Aji Fatir	Tidak tuntas	30	30 %
3	Athar imansyah	Tuntas	60	60 %
4	Budi marta	Tidak tuntas	35	35 %
5	Anggun	Tidak tuntas	30	30 %
6	Anis	Tidak tuntas	30	30 %
7	Ayu diah	Tidak tuntas	25	25 %
8	Charles	Tidak tuntas	30	30 %
9	Daniati	Tuntas	60	60 %
10	Erma sari	Tidak tuntas	30	30 %
11	Firdaus	Tidak tuntas	25	25 %
12	Franda	Tidak tuntas	30	30 %
13	Gita	Tidak tuntas	45	45 %
14	Gina	Tuntas	65	65 %
15	Haikal Hairul	Tidak tuntas	40	40 %
16	Hendri	Tidak tuntas	45	45 %
17	Irwansyah	Tidak tuntas	40	40 %
18	Jihan	Tuntas	65	65 %
19	Kyaila Auliyanti	Tuntas	70	70 %
20	Laila	Tidak tuntas	40	40 %
21	Lili Anggraini	Tuntas	60	60 %
22	Latif fauzi	Tidak tuntas	35	35 %
23	M. Azis	Tidak tuntas	35	35 %
24	M. Burlian	Tidak tuntas	35	35 %
25	M. Dian	Tidak tuntas	55	55 %
26	M. Farel Saputra	Tidak tuntas	50	50 %
27	M. Jidan	Tidak tuntas	45	45 %
28	M. Juliansyah	Tidak tuntas	55	55 %
29	M. Luthfi	Tidak tuntas	50	50 %
30	M.Ibrahim movich	Tuntas	60	60 %
	Jumlah		1360	
	Nilai Rata-rata		45,33 %	1360%

d.Refleksi

Dari setiap program pembelajaran yang dilakukan tentu selalu memiliki dua sisi yang harus tetap dianalisa oleh guru, dua sisi tersebut adalah keberhasilan dan kelemahan. Adapun yang menjadi catatan pada pra siklus adalah sebagai berikut:

- 1). Guru masih kurang dalam memberikan motivasi dan penjelasan kepada siswa dan belum menggunakan metode mengajar yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
- 2). Anak masih belum aktif mengikuti pelajaran, karena bosan dengan cara guru menyampaikan materi pelajaran.
- 3). Hasil evaluasi pada pra siklus menunjukkan nilai rata-rata tingkat hasil belajar anak hanya mencapai nilai 45,33%.
- 4). Masih adanya anak yang tidak bersungguh-sungguh dalam mengikuti pelajaran.
- 5). Untuk memperbaiki kelemahan dan terus mempertahankan keberhasilan anak pada pra siklus, maka untuk siklus I dibuat perencanaan sebagai berikut:
 - Guru harus lebih intensif lagi dalam membimbing siswa. Diantaranya dengan menggunakan model belajar *active learning* tipe *picture and picture* yang sesuai dengan materi dan penekanan pada pertemuan siklus berikutnya anak harus memiliki target meningkatnya hasil belajar.

- Anak yang hasil belajarnya masih rendah hendaknya lebih banyak mendapat bimbingan dan perhatian dari guru, sehingga hasil belajar mereka dapat meningkat.
- Memanfaatkan alat peraga yang bervariasi agar anak lebih bersemangat lagi dalam mengikuti pelajaran dan hasil belajar yang dicapai anak dapat lebih maksimal lagi.

2. Siklus 1

Pada siklus I terdiri dari empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Adapun rincian lebih lanjut adalah sebagai berikut:

a. Perencanaan

- Memberikan motivasi atas perolehan nilai kemampuan dalam memahami maksud gambar pada pra siklus untuk terus ditingkatkan, serta memotivasi dengan menggunakan metode pembelajaran yang lebih aktif lagi yaitu *active learning* tipe *picture and picture*.
- Memanfaatkan alat peraga berupa media gambar/kartu dan buku-buku literatur yang relevan.

- Memberikan bimbingan pada anak yang memiliki kesulitan dalam pembelajaran, bimbingan berupa penguatan dan cara-cara yang efektif yang dapat digunakan siswa dalam memahami maksud gambar tentang lingkungan.
- Membuat lembar observasi atau instrumen penelitian untuk memantau proses pembelajaran.
- Membuat alat evaluasi untuk mengetahui tingkat kemampuan anak terhadap materi pembelajaran atau penilaian proses pembelajaran.

b. Pelaksanaan

- Guru menjelaskan kompetensi yang harus dicapai serta manfaat dari proses pembelajaran dan pentingnya materi pembelajaran.
- Guru menjelaskan prosedur pembelajaran.
- Guru melakukan tanya jawab sekitar tugas yang harus dikerjakan setiap anak.
- Setelah waktu yang ditentukan guru akan melakukan tes perbuatan pada setiap anak dan guru melakukan penilaian.
- Guru memberikan penguatan pada anak.

c. Observasi

Hasil observasi dan evaluasi dalam proses belajar mengajar selama siklus satu didapatkan data sebagai berikut:

Observasi yang penulis lakukan menunjukkan bahwa penekanan terhadap hasil belajar siswa masih kurang, penggunaan metode belajar *active learning* tipe *picture and picture* pada siklus I masih belum maksimal, yaitu guru masih kurang menguasai metode belajar yang digunakan. Hal ini ditunjukkan oleh hasil evaluasi yang memperoleh rata-rata hasil belajar anak baru mencapai 55,67 %. Dengan demikian maka perlu dilakukan penekanan terhadap peningkatan hasil belajar anak dan menggunakan metode belajar *active learning* tipe *picture and picture* yang lebih efektif dan efisien lagi agar dapat meningkatkan hasil belajar anak.³²

Tabel 6

Perolehan nilai hasil belajar siswa tentang lingkungan pada Siklus 1

NO	Nama Siswa	Ketuntasan	Skor yang diperoleh	Persentase
1	A.Fariz	Tuntas	65	65%
2	Aji Fatir	Tuntas	60	60 %
3	Athar imansyah	Tuntas	60	60 %
4	Budi marta	Tidak tuntas	35	35 %
5	Anggun	Tuntas	65	65 %
6	Anis	Tidak tuntas	30	30 %
7	Ayu diah	Tuntas	70	70 %
8	Charles	Tuntas	70	70 %
9	Daniati	Tuntas	60	60 %
10	Erma sari	Tidak tuntas	30	30 %
11	Firdaus	Tidak tuntas	25	25 %
12	Franda	Tuntas	60	60 %
13	Gita	Tuntas	75	75 %

³²Hasil observasi tanggal 4 -20 September 2015 di MI. Miftahul Jannah

14	Gina	Tuntas	65	65 %
15	Haikal Hairul	Tidak tuntas	40	40 %
16	Hendri	Tuntas	75	75 %
17	Irwansyah	Tidak tuntas	40	40 %
18	Jihan	Tuntas	65	65 %
19	Kyaila Auliyanti	Tuntas	70	70 %
20	Laila	Tidak tuntas	40	40 %
21	Lili Anggraini	Tuntas	60	60 %
22	Latif fauzi	Tidak tuntas	35	35 %
23	M. Azis	Tidak tuntas	35	35 %
24	M. Burlian	Tidak tuntas	35	35 %
25	M. Dian	Tidak tuntas	55	55 %
26	M. Farel Saputra	Tuntas	70	70 %
27	M. Jidan	Tuntas	75	75 %
28	M. Juliansyah	Tuntas	75	75 %
29	M. Luthfi	Tuntas	70	70 %
30	M.Ibrahim movich	Tuntas	60	60 %
	Jumlah		1670	1670%
	Nilai Rata-rata		55,67 %	

d. Refleksi

Dari setiap program pembelajaran yang dilakukan tentu selalu memiliki dua sisi yang harus tetap dianalisa oleh guru, dua sisi tersebut adalah keberhasilan dan kelemahan. Adapun yang menjadi catatan pada siklus I adalah sebagai berikut:

- 1). Guru mulai menguasai model belajar *active learning* tipe *picture and picture*, tapi masih belum dapat memanfaatkan waktu dengan efektif dan efisien, serta kurang memberikan penguatan pada siswa.
- 2). Anak mulai aktif mengikuti pelajaran.

- 3). Hasil evaluasi pada siklus I menunjukkan nilai rata-rata tingkat hasil belajar anak baru mencapai nilai 55,67%.
- 4). Masih adanya anak yang tidak bersungguh-sungguh dalam mengikuti pelajaran.
- 5). Untuk memperbaiki kelemahan dan terus mempertahankan keberhasilan anak pada siklus I, maka untuk siklus II dibuat perencanaan sebagai berikut:
 - Guru harus lebih intensif lagi dalam membimbing siswa. Dan dalam penggunaan model belajar *picture and picture* harus lebih dimantapkan lagi dan penekanan pada pertemuan siklus berikutnya anak harus memenuhi target hasil belajar meningkat dari siklus yang sebelumnya.
 - Anak yang hasil belajarnya masih rendah hendaknya lebih banyak mendapat bimbingan dari guru.

3. Siklus II

Pada siklus II terdiri dari empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Adapun rincian lebih lanjut adalah sebagai berikut:

a. Perencanaan

- Memberikan motivasi atas perolehan nilai kemampuan dalam memahami maksud gambar pada siklus II untuk terus ditingkatkan,

serta memotivasi dengan menggunakan metode pembelajaran yang lebih aktif lagi yaitu *active learning* tipe *picture and picture*.

- Memanfaatkan alat peraga berupa media gambar/kartu dan buku-buku literatur yang relevan.
- Memberikan bimbingan pada anak yang memiliki kesulitan dalam pembelajaran, bimbingan berupa penguatan dan cara-cara yang efektif yang dapat digunakan siswa dalam memahami maksud gambar tentang lingkungan.
- Membuat lembar observasi atau instrumen penelitian untuk memantau proses pembelajaran.
- Membuat alat evaluasi untuk mengetahui tingkat kemampuan anak terhadap materi pembelajaran atau penilaian proses pembelajaran.

b. Pelaksanaan

- Guru menjelaskan kompetensi yang harus dicapai serta manfaat dari proses pembelajaran dan pentingnya materi pembelajaran.
- Guru menjelaskan prosedur pembelajaran.
- Guru melakukan tanya jawab sekitar tugas yang harus dikerjakan setiap anak.
- Setelah waktu yang ditentukan guru akan melakukan tes perbuatan pada setiap anak dan guru melakukan penilaian.

- Guru memberikan penguatan pada anak.

c. Observasi

Hasil observasi dan evaluasi dalam proses belajar mengajar selama siklus II didapatkan data sebagai berikut:

Observasi yang penulis lakukan menunjukkan bahwa penekanan terhadap hasil belajar siswa sudah cukup baik, dan penggunaan model pembelajaran *active learning* tipe *picture and picture* pada siklus II juga sudah efektif, yaitu guru sudah mampu memanfaatkan metode belajar *picture and picture* sesuai dengan fungsinya. Hal ini ditunjukkan oleh hasil evaluasi yang memperoleh rata-rata hasil belajar anak sudah mencapai 69,67 %. Dengan demikian maka penelitian ini dikatakan telah selesai dan tingkat keberhasilan yang diharapkan sudah dicapai.

Tabel 7

Perolehan nilai hasil belajar siswa tentang Lingkungan Siklus II

NO	Nama Siswa	Ketuntasan	Skor yang diperoleh	Persentase
1	A.Fariz	Tuntas	65	65%
2	Aji Fatir	Tuntas	60	60 %
3	Athar imansyah	Tuntas	60	60 %
4	Budi marta	Tuntas	65	65 %
5	Anggun	Tuntas	65	65 %
6	Anis	Tuntas	70	70 %
7	Ayu diah	Tuntas	70	70 %
8	Charles	Tuntas	70	70 %
9	Daniati	Tuntas	60	60 %
10	Erma sari	Tuntas	80	80 %
11	Firdaus	Tuntas	75	75 %

12	Franda	Tuntas	60	60 %
13	Gita	Tuntas	75	75 %
14	Gina	Tuntas	65	65 %
15	Haikal Hairul	Tuntas	80	80 %
16	Hendri	Tuntas	75	75 %
17	Irwansyah	Tuntas	70	70 %
18	Jihan	Tuntas	65	65 %
19	Kyaila Auliyanti	Tuntas	70	70 %
20	Laila	Tuntas	80	80 %
21	Lili Anggraini	Tuntas	60	60 %
22	Latif fauzi	Tuntas	75	75 %
23	M. Azis	Tuntas	75	75 %
24	M. Burlian	Tuntas	75	75 %
25	M. Dian	Tuntas	75	75 %
26	M. Farel Saputra	Tuntas	70	70 %
27	M. Jidan	Tuntas	75	75 %
28	M. Juliansyah	Tuntas	75	75 %
29	M. Luthfi	Tuntas	70	70 %
30	M.Ibrahim movich	Tuntas	60	60 %
	Jumlah		2.090	2.090%
	Nilai Rata-rata		69,67 %	

d.Refleksi

Dari setiap program pembelajaran yang dilakukan tentu selalu memiliki dua sisi yang harus tetap dianalisa oleh guru, dua sisi tersebut adalah keberhasilan dan kelemahan. Adapun yang menjadi catatan pada siklus II adalah sebagai berikut:

Pada siklus II ini dari hasil evaluasi menunjukkan peningkatan dengan pencapaian nilai rata-rata hasil belajar siswa menjadi 69,67%.

Kegiatan belajar mengajar sudah berlangsung dengan bersungguh-sungguh dan mencapai nilai ketuntasan yang baik.

B. Pembahasan

Pembahasan hasil penelitian ini difokuskan pada perolehan skor yang dicapai anak berdasarkan pengamatan yang dilakukan pada anak yaitu peningkatan hasil belajar anak pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial tentang lingkungan. Berdasarkan hasil penelitian dari pra siklus, siklus I sampai siklus II terdapat peningkatan pada nilai hasil belajar ilmu pengetahuan sosial kelas II.b MI Miftahul Jannah Kenten Laut, kondisi awal sebelum perbaikan rata-rata nilai yang diperoleh anak pada pra siklus hanya mencapai 45,33% dengan 8 anak yang tuntas dalam belajar, lalu pada siklus I meningkat menjadi 55,67% dengan 19 anak yang tuntas belajar dan akhirnya pada siklus II meningkat menjadi 69,67% dengan 30 anak yang tuntas belajar, walaupun hasil belajar dengan rata-rata tidak mencapai 100% tetapi penulis sudah cukup berhasil dalam menerapkan model pembelajaran *active learning* tipe *picture and picture*, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dan grafik perbandingan berikut:

Tabel 8

Kategori Penilaian pada Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

No	Rentang Nilai	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
1	0 – 49	18	10	-
2	50 – 59	4	1	-
3	60 – 69	8	10	11
4	70 – 79	-	9	16
5	80 – 100		-	3

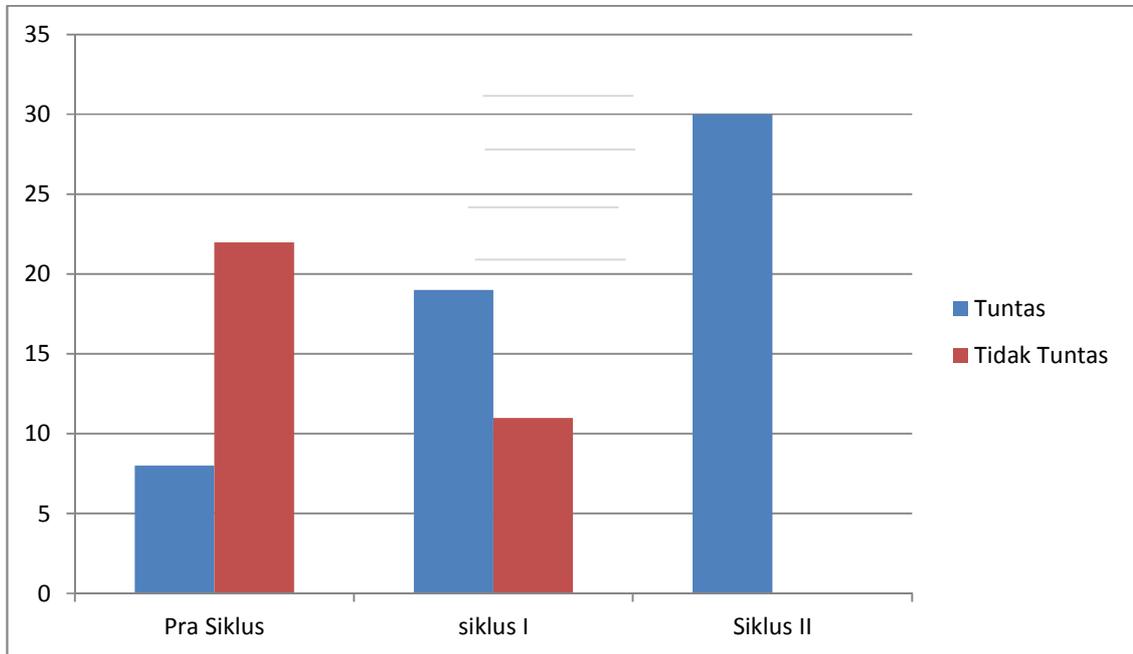
Tabel 9

Kategori Rata-rata nilai persentase pada setiap siklus

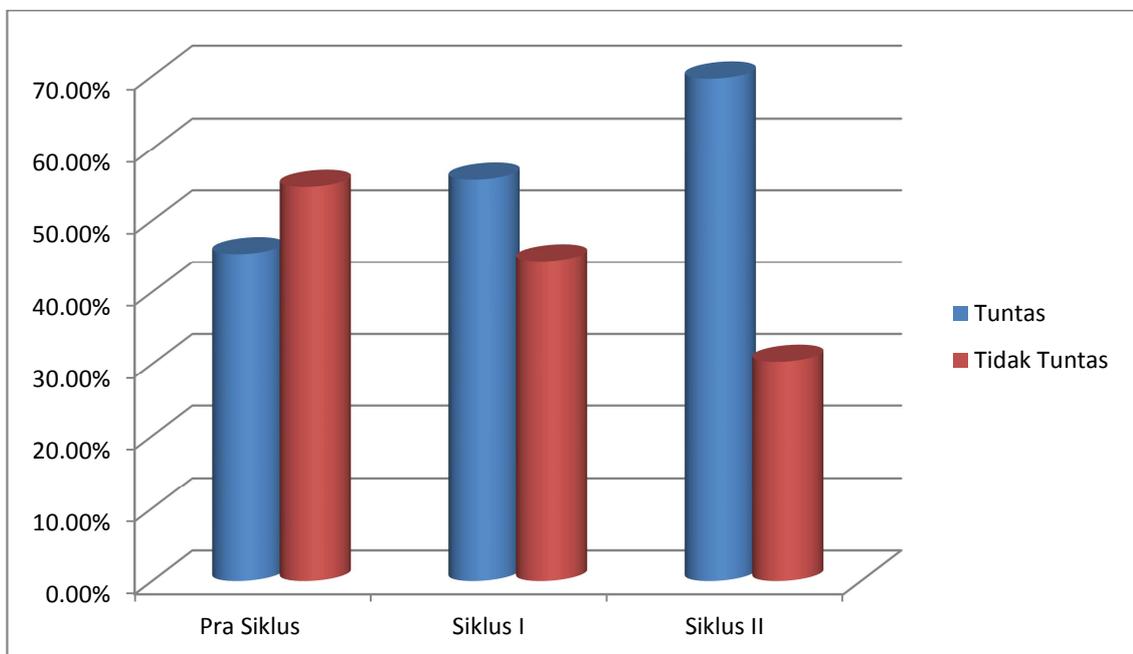
No	Siklus	Rata-Rata Nilai Persentase	Jumlah Anak Tuntas
1	Pra Siklus	45,33%	8
2	Siklus I	55,67%	19
3	Siklus II	69,67%	30

Untuk lebih jelasnya maka data tersebut di atas dapat dilihat dalam grafik sebagai berikut

Gambar Rekapitulasi Jumlah Anak dalam Grafik



Gambar Rekapitulasi Rata-rata Nilai Siswa pada Setiap Siklus dalam grafik.



Dengan demikian dapat dikatakan bahwa penelitian ini telah berhasil walaupun tidak maksimal 100 % nilai rata-rata siswa .Karena masih ada anak yang masih belum mencapai nilai hasil belajar yang baik.Namun karena keterbatasan waktu dalam penelitian, maka ditetapkan bahwa siklus kedua adalah siklus terakhir.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Berdasarkan penelitian di atas bahwa terdapat peningkatan hasil belajar siswa kelas II.B MI Miftahul Jannah pada mata pelajaran Ips tentang lingkungan. Bahwa setelah peneliti menggunakan model pembelajaran *active learning* tipe *picture and picture* maka terdapat peningkatan yang cukup signifikan terhadap hasil belajar anak pada mata pelajaran Ips..
2. Dari hasil penelitian peningkatan dalam hasil belajar anak pada pelajaran Ips setelah peneliti menggunakan model pembelajaran *active learning* tipe *picture and picture* tipe *picture and picture*.. Hal ini dapat dilihat pada perkembangan setiap siklus. Jika pada pra siklus hasil belajar anak hanya ada 8 orang anak yang memiliki hasil belajar yang baik dengan nilai rata-rata hasil belajar hanya mencapai 45,33%. Baru pada siklus I

terdapat peningkatan pada nilai rata-rata hasil belajar anak menjadi 55,67%. Dan pada siklus terakhir nilai rata-rata hasil belajar siswa mencapai 69,67%. dengan adanya peningkatan nilai rata-rata anak maka hasil belajar anak dalam kegiatan belajar mengajar juga mengalami peningkatan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka tidak berlebihan kiranya jika model picture and picture dapat dijadikan acuan bagi guru-guru yang ingin memvariasikan metode pengajarannya untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Adapun beberapa saran dari peneliti adalah :

1. Guru hendaknya selalu memotivasi siswa untuk selalu semangat dan giat dalam belajar. Salah satu cara yang dapat digunakan guru adalah dengan memanfaatkan model belajar picture and picture.
2. Sebelum menyampaikan materi di kelas, guru sebaiknya terlebih dahulu menyiapkan dan merancang perangkat pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar anak.
3. Inovasi pembelajaran perlu terus untuk dilakukan oleh setiap guru agar pembelajaran selalu menarik dan menyenangkan, sehingga anak dalam mengikuti pembelajaran di kelas dengan baik.
4. Guru hendaknya memberikan perhatian ke siswa sesuai dengan kebutuhan mereka. Misal siswa yang masih memiliki kekurangan

hendaknya mendapat perhatian yang lebih banyak dibanding siswa yang sudah lebih pandai.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara,1991.
- Arikunto,Suharsimi. 1993 *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara,1993.
- Akmal Hawi, Akmal. *Kompetensi Guru PAI*. Palembang: IAIN Raden Fatah Press,2008.
- Bakry, Oemar . *Tafsir Rahmat*. Bandung: Mutiara,1995.
- Istarani,. 58 Model Pembelajaran Inovatif ,Referensi Guru Dalam Menentukan Model,2011.
- Daradjat, Zakiah .*Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta: Bulan Bintang,1972.
- Dewi, Laksmi .*Strategi Pembelajaran*, Jakarta: Dirjen Pendidikan Islam, 2012.
- Kunandar.*Langkah Mudah PTK Sebagai Pengembangan Profesi Guru*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012.
- Kasinyo Harto ,Abdurrahmansyah, *Metode Pembelajaran Berbasis Active Learning*, Palembang : Grafika Telindo ,2009.
- Masito.*Strategi Pembelajaran* ,Jakarta: Dirjen Pendidikan Islam, 2012.
- Rahman, Nazarudin. *Spiritual Building, Pembinaan Rasa Keagamaan Anak MenurutIslam*. Yogyakarta: Pustaka Felicha,2010.
- Ramayulis. *Metodologi Pendidikan Agama islam*, Jakarta: Kalam Mulia,2005.

Rusmaini. *Ilmu Pendidikan*, Palembang:IAIN Raden Fatah Press,2008.

Sagala, Syaiful. *Konsep dan Makna Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta,2010.

Sudjana. *Metoda Statistika*, Bandung: Tarsito,2002.

Sudijono, Anas. *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Pers,1992. Tri ,Rama K.*Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Surabaya:Karya Agung.